

PENGARUH RASIO KEUANGAN PADA PPH BADAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020- 2024

Andini Apriliyanti¹, Lia Ekowati²

^{1,2} Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi,
Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

E-mail: *andini.apriliyanti.ak21@mhs.w.pnj.ac.id*

Email: *Lia.Ekowati@akuntansi.pnj.ac.id*

Abstrak

Berbagai keperluan, termasuk kegiatan pembangunan, dibiayai oleh negara melalui pemasukan dari pajak, pajak memiliki peranan sangat penting guna mengatur pertumbuhan ekonomi. Sumber penerimaan pajak yang paling dominan adalah pajak penghasilan. Tujuan dari riset ini adalah agar dapat menganalisa dampak likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan dana operasional secara parsial, juga simultan kepada pajak penghasilan badan. Data dalam riset ini ialah data Perusahaan Sektor Aneka Industri dimana ada pada daftar Bursa Efek Indonesia rentang 2020-2024. Perusahaan yang dianalisis berjumlah 6 perusahaan yang telah melalui proses pemilihan sampel memakai sistem *purposive sampling*. Sistem yang dipakai dalam menganalisis data adalah analisis linier berganda, serta pengolahan data memakai *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Perolehan akhir riset ini menunjukkan bahwasanya likuiditas, solvabilitas juga biaya operasional secara parsial melalui uji t mempengaruhi kepada pajak penghasilan badan sedangkan profitabilitas dengan cara parsial tidaklah berdampak pajak penghasilan badannya. Sedangkan pada uji F atau secara simultan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasionalnya mempengaruhi pajak penghasilan badannya.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Biaya Operasional dan Pajak Penghasilan Badan.

Abstract

Various needs, including development activities, are financed by the state through tax revenue. Taxes play a crucial role in regulating economics growths. A most dominant source on taxes revenues as incomes taxes. The purpose of this riset was to determine the effect of liquidity, solvency, profitability, and operational costs partially and simultaneously on corporate income tax. The data used is the data of Several companies from different industrial sectors that were listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The companies analyzed were 6 companies that had gone through the sample selection process using the purposive sampling method. The data were analyzed using multiple linear regression, with data processing carried out through the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 22. The results show that liquidity, solvency and operational costs partially through t test affect corporate income tax, with profitability exerting a partial influence on corporate income tax individually. The F test indicates that corporate income tax is jointly affected by liquidity, solvency, profitability, and operating expenses.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Operating Costs and Corporate Income Tax.

1. Pendahuluan

Perekonomian negara dipengaruhi oleh peranan dari perpajakan. Pajak memegang peran krusial untuk keberlangsungan sebuah negara, terutama pada berjalannya pembangunan, dikarenakan dunia perpajakan menjadi salah satu pemasukan utama negara dalam mendanai seluruh keperluan misalnya saja keperluan untuk membangun wilayahnya. Jadi, kontribusi perpajakan sangat diperlukan (Aditya, 2019). Pada laporan keuangan kemenkeu menyatakan kenaikan dan penurunan pajak tersebut disebabkan oleh fenomena Corona dimana di alami negara kita. Wabah ini sudah menyebabkan penurunan perekonomian nasional, turunnya penerimaan negara, meningkatnya keperluan negara, juga biaya di luar anggaran, serta merosotnya tata kelola uang negara.

Kontribusi dan efisiensi perusahaan dalam membayar pajak bisa diperhatikan pada berjalannya keuangannya. Siklus keuangan bisa dianalisis melalui pelaporan keuangan. Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan, namun sebelumnya perlu dilakukan analisis terhadap data keuangan yang tersedia agar informasi yang dihasilkan dapat mendukung keputusan tersebut. Laporan keuangan sendiri menunjukkan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2019:105). Sistem yang bisa digunakan saat menganalisis pelaporan dana yakni analisa rasio keuangan. Analisa ini dilakukan melalui perbandingan suatu pos terhadap pos lainnya dalam laporan keuangan, dengan cara terpisah ataupun bersamaan, guna menemukan keterkaitan antarpos, baik yang terdapat pada neraca ataupun pelaporan laba rugi (Munawir, 2015:242).

Analisis rasio keuangan, yang mencakup tiga rasio utama yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, memiliki keterkaitan erat terhadap besarnya pajak penghasilan badan. Likuiditas yang rasionya bernilai tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendukung tingkat penjualan yang lebih besar. Likuiditas ini juga berkorelasi secara langsung terhadap penjualan, karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan mendorong kelancaran operasional dan distribusi produk. Kondisi ini turut memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan, karena pajak tersebut dihitung berdasarkan besarnya pendapatan yang dihasilkan saat menjual sesuatu (Chairul dan Lustyna, 2018:9).

Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) merupakan sumber utama penerimaan negara yang berasal dari laba perusahaan. Besarnya pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional. Likuiditas yang tinggi mencerminkan arus kas stabil, mendukung pembayaran pajak. Solvabilitas menunjukkan kemampuan menutup kewajiban, memengaruhi risiko dan strategi pajak. Sementara itu, profitabilitas tinggi cenderung meningkatkan PPH karena laba besar, sedangkan biaya operasional yang tinggi dapat menurunkan laba kena pajak dan beban pajak.

Pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dinamika ini semakin kompleks akibat ketidakpastian ekonomi akibat COVID-19 dan perubahan kebijakan perpajakan selama 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan, agar dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efisien serta menjadi referensi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang adil dan tepat sasaran.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, riset ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional—baik secara parsial maupun simultan—terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pajak Penghasilan Badan dalam penelitian ini berperan sebagai variabel dependen (variabel Y), yang mencerminkan beban pajak yang ditanggung perusahaan sebagai akibat dari performa keuangannya. Sementara itu, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional bertindak sebagai variabel independen (variabel X) yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran pajak tersebut.

2. Metode Penelitian

Riset yang dilakukan ialah riset deskriptif kuantitatif melalui uji asumsi klasik analisis regresi linear berganda. Riset kuantitatif tersebut targetnya agar menguji kaitan diantara faktor keuangan tertentu terhadap besaran pajak dimana haruslah dibayarkan perusahaan. Memakai pendekatan statistik dan analisis regresi, perolehan riset akan memperluas wawasan terkait aspek utama dimana berdampak pada kewajiban pajak perusahaan di sektor aneka industri.

Objek penelitian yang digunakan di riset ini yakni likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan dengan unit analisa menggunakan laporan keuangan periode 2020 sampai 2024 dan populasi

penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam sektor aneka industri.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu jenis data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan. Sumber data tersebut diperoleh melalui website resmi perusahaan berupa laporan tahunan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta laman resmi Kementerian Keuangan yang memuat informasi mengenai penerimaan pajak. Seluruh data yang digunakan merupakan data yang telah tersedia dan telah diolah oleh pihak terkait sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22. Untuk mengukur variabel-variabel keuangan dalam penelitian ini, digunakan indikator tertentu sesuai standar analisis laporan keuangan. Rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Rasio solvabilitas diukur dengan debt to equity ratio, yang merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas. Sementara itu, rasio profitabilitas diukur dengan return on assets, yakni rasio antara laba bersih dan total aset. Indikator-indikator ini dipilih karena mampu merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan relevan dalam menganalisis pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

3. Pembahasan

Pada riset ini memakai sampel dimana asalnya dari perusahaan sektor aneka industri dimana ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Merujuk pada metodologi penelitian pada bab 3, kriteria sampel perusahaan dimana masuk pada bidang aneka industri dalam daftar BEI periode 2020-2024 sebanyak 67 perusahaan, perusahaan tak menerbitkan laporan keuangan lengkap sebanyak 25 perusahaan, perusahaan dimana tak mempergunakan mata uang rupiah pada pelaporannya sebanyak 9 perusahaan, dan perusahaan dimana merugi sebanyak 27 perusahaan.

Tabel 1 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International, Tbk
2	INDS	PT. Indospring, Tbk
3	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk
4	SCCO	PT. Supreme Calbe Manufacturing&Commerce, Tbk
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk
6	UCID	PT. Unicharm Indonesia, Tbk

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	30	133	905	423.50	232.992
Solvabilitas	30	6	79	33.23	25.238
Profitabilitas	30	2	34	9.10	7.613
Biaya Operasional	30	21	547	205.87	173.522
PPH Badan	30	2	283	78.77	82.504
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2 menunjukkan perolehan dari pengujian statistik deskriptif dimana menyatakan bahwa jumlah data (N)

atau jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 data selama 5 tahun yaitu periode 2020 sampai 2024. Dari tabel perolehan pengujian statistik deskriptif itu bisa dilihat bahwasanya Variabel likuiditas mempunyai nilai minimal yakni 1,51 yang dan nilai maksimal yakni 9,05. Kemudian rata – rata (mean) yang dihasilkan oleh variabel likuiditas sebesar 423,50 juga standarisasi deviasinya senilai 232,992. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimal yakni 0,06, nilai maksimal yaitu 0,79 lalu rerata (mean) yang dihasilkan oleh variabel solvabilitas sebesar 33,23 dan standar deviasi sebesar 25,238. Variabel provitabilitas mempunyai nilai minimal yaitu 0,02, nilai maksimal yakni 0,34 yang dimiliki oleh kemudian rata – rata (mean) yang dihasilkan oleh variabel profitabilitas sebesar 9,10 dan standar deviasi sebesar 7,613. Variabel biaya operasional mempunyai penilaian minimal yakni 0,01, nilai maksimal senilai 5,38 kemudian rata – rata (mean) yang dihasilkan oleh variabel biaya operasional sebesar 205,87 dan standar deviasi sebesar 173,522. Variabel pajak penghasilan badan mempunyai nilai minimal yakni 0,02 nilai maksimal yaitu 2,83 kemudian rata – rata (mean) yang dihasilkan oleh variabel pajak penghasilan badan sebesar 78,77 dan standar deviasi sebesar 82,504.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	.181	5.536
Profitabilitas	.640	1.562
Biaya Operasional	.463	2.159
Solvabilitas	.161	6.214

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel likuiditas sebesar 0,181, variabel solvabilitas sebesar 0,640, variabel profitabilitas sebesar 0,46, dan variabel biaya operasional sebesar 0,161. Nilai tolerance pada masing masing variabel tersebut merupakan $> 0,10$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Nilai VIF pada Tabel 4.9 hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel likuiditas sebesar 5,536, variabel solvabilitas sebesar 1,562, variabel profitabilitas sebesar 2,159, dan variabel biaya operasional sebesar 6,214. Nilai VIF pada tiap variabel tersebut merupakan < 10 maka bisa dikatakan bahwasanya tak ditemukan multikolinearitas diantara variabel bebas pada regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

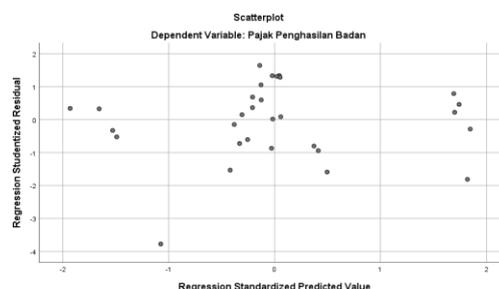
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.678	.627	50.393	.537

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Biaya Operasional, Likuiditas

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi memperoleh nilai Durbin- Watson sebesar 0,537, nilai tersebut berada diantara (-2) sampai dengan (+2). Menurut ketentuan jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi sehingga nilai 0,537 tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan bahwasanya pusat data tersebar pada bagian atasnya, juga

bawahnya, juga pada sekeliling 0 seeta penyebarannya bukan berbentuk pola gelombang melua lalu mengalami penyempitan, lalu meluas lagi. Menyebabkan diagram scatterplotnya mengemukakan bahwasanya tidaklah mengalami Heteroskedastisitas dalam data itu.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-223.717	76.644		-2.919	.007
Likuiditas	.246	.094	.693	2.598	.015
Profitabilitas	-.002	1.536	.000	-.001	.999
Biaya Operasional	.463	.079	.973	5.838	.000
Solvabilitas	3.108	.924	.951	3.362	.002

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar -223,717 memiliki arah hubungan negatif, yang berarti apabila seluruh variabel independen — likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional — bernilai nol, maka pajak penghasilan badan diperkirakan sebesar -223,717. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,246 menunjukkan hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam likuiditas akan meningkatkan pajak penghasilan badan sebesar 0,246, dengan asumsi variabel lain konstan. Untuk variabel solvabilitas, koefisien regresi sebesar -0,02 juga menunjukkan arah hubungan negatif, di mana kenaikan 1% pada solvabilitas diperkirakan menurunkan pajak penghasilan badan sebesar 0,02. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,463, artinya kenaikan 1% pada profitabilitas akan meningkatkan pajak penghasilan badan sebesar 0,463. Adapun biaya operasional memiliki koefisien regresi tertinggi sebesar 3,108, yang berarti kenaikan 1% dalam biaya operasional akan berdampak pada peningkatan pajak penghasilan badan sebesar 3,108, dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap.

4. Kesimpulan

Secara parsial likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar (Current Ratio), solvabilitas yang diprosikan dengan rasio utang atas modal (Debt to Equity Ratio), dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan profitabilitas yang diprosikan dengan imbal hasil atas aktiva (Return On Assets) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Secara simultan likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar (Current Ratio), solvabilitas yang diprosikan dengan rasio utang atas modal (Debt to Equity Ratio), profitabilitas yang diprosikan dengan imbal hasil atas aktiva (Return On Assets), dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Saran

Peneliti berharap untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan terhadap memperoleh keuntungan, mengelola aktiva serta modal agar dapat melakukan pemenuhan kewajibannya dalam rentang waktu apapun. Serta mengelola biaya operasional dengan baik karena biaya tersebut termasuk pengaruh dari tinggi rendahnya pajak penghasilan badan agar perusahaannya juga diharapkannya bisa melakukan pengelolaan pajaknya dengan bijak sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu menggunakan sampel 6 perusahaan dengan periode 5 tahun. Sehingga untuk penelitian sesudahnya agar bisa menambahkan waktu riset, menambahkan atau mengganti variabel misalnya seperti struktur modal atau manajemen laba kemudian juga dapat memilih sektor lain yang memiliki populasi sampel yang lebih luas agar data yang akan diolah dan di analisis dapat lebih akurat dan lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih sedalam-dalamnya terhadap Bursa Efek Indonesia terhadap sokongan, kerja sama, dan memfasilitasi peneliti, sehingga pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar. Bantuan dan informasi yang diberikan sangat membantu dalam keberhasilan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditya, (2019) Pentingnya Pembayaran Pajak untuk Negara. Available at: <https://www.pajakku.com>. (Accessed: 22 Februari 2025).
- Agoes, & Trisnawati (2013). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Anam, & Zuardi (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2011-2016). 2(1), 43–68.
- Febriari, & Wahyudi (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2019). 9(1), 108–122.
- Firdiansyah, & Fadillah (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan, 1–13.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. 5th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. 4th ed. Yogyakarta: Liberty.
- Naibaho, A. H., & Sudjiman, L. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015- 2019. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(1), 1– 33.
- Nainggolan, & Febriansyah (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 1(1), 1–8.
- Nursobarianti, & Simamora (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018, 3455–3462.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka
- Perindustrian, K. (2020) Industri Aneka Lakukan Penyesuaian Usaha Hadapi Dampak COVID-19, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Available at: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/21698/Industri-Aneka-Lakukan-Penyesuaian-Usaha-Hadapi-Dampak-COVID-19> (Accessed: 19 May 2025).
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. 5th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir. (2015). Analisa Laporan Keuangan. 4th ed. Yogyakarta: Liberty & Sudjiman, L. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya

